

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era pembangunan dewasa ini, khususnya di Negara Indonesia masalah pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat. Ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita untuk selalu mengadakan pembaharuan di segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai serta bersumberdaya yang berkualitas. Kualitas bersumberdaya manusia merupakan syarat mutlak yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan atau ditingkatkan secara mapan.

Keberhasilan pembanguan dibidang pendidikan banyak ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penataan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti pendidikan. Karena dengan adanya proses pengajaran dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai dalam kepribadian siswa.

Untuk mencapai pola pengajaran yang baik, maka perlu pembenahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yang dalam prakteknya melibatkan siswa dan guru. Guru sebagai perencana dan pengelola pengajaran dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan garis-garis besar yang lebih memudahkan siswa untuk menyerap atau memahami konsep yang diajarkan. Hal

ini perlu disadari oleh para guru yang hanya membiarkan siswa pasif dalam proses belajar mengajar, tetapi guru harus berusaha menciptakan suatu iklim belajar yang dimana lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan program pengajaran dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar bersifat aktif sehingga akan memungkinkan terjadinya komunikasi multi arah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas seorang guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Winker bahwa “guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran. Diantara peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- 2) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru berkepribadian utuh,
- 3) Bertindak sebagai guru yang mendidik peningkatkan profesionalitas keguruan
- 4) Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar dan kondisi sekolah setempat
- 5) Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembina belajar, dan pemberi balikan belajar.

(Dimiyati, dkk 2006:37)

Sejalan dengan proses belajar mengajar, maka sebagai seorang guru perlu mempersatukan faktor yang berhubungan dengan keadaan siswa dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran geografi.

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang terstruktur dan sistematis. Setiap konsep geografi tersusun secara sistematis sehingga konsep yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Sehingga materi geografi selalu berkelanjutan. Untuk memahami konsep geografi perlu memahami konsep-konsep sebelumnya artinya setiap konsep geografi apabila siswa melewati satu sub pokok materi, maka keberlangsungan materi berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Sehingga mempelajari ilmu geografi harus dilakukan secara bertahap.

Sehingga banyak yang menganggap bahwa geografi merupakan pelajaran yang sukar untuk dipahami karena ilmu geografi lebih menekankan pembahasan tentang bumi, struktur atau tata letak dan lempengan-lempengan bumi itu sendiri. Padahal apabila geografi dipelajari secara terstruktur, maka akan terasa mudah sehingga geografi bukanlah momok yang menakutkan malah sebaliknya geografi merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu upaya guru agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar geografi adalah memperhatikan sistem penyampaian yang digunakan. Hal ini ditandai dengan adanya serap siswa rendah dan aktivitas belajar mereka yang rendah pula. Faktor untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pengajaran geografis adalah menggunakan model pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Melalo Jurusan Fisika FMIPA UNG dengan judul *Studi Perbandingan Implementasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD* dan sampel penelitian kelas IX SMPN 6 Gorontalo terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tipe STAD dalam pelajaran fisika dan skor belajar siswa yang menggunakan tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan tipe STAD.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar

berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan formulasi judul ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya ”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Untuk menyikapi masalah tersebut maka diperlukan perbandingan untuk melihat pengaruh agar terlihat ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan metode ceramah. Dengan demikian rumusan operasionalnya sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup dan pelestariannya?”.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas pula dan juga mengingat ilmu geografi begitu luas, maka untuk memperkecil permasalahan peneliti hanya membatasi penelitian ini pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup dan pelestariannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Secara operasional tujuan, dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode ceramah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pengembangan pengetahuan adalah bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu salah satu perangkat penelitian yang berupa RPP, tugas atau evaluasi dan test hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh guru-guru.